



Meningkatkan Kesadaran Bercocok Tanam pada Anak-anak di Desa Teluk dengan Berpartisipasi dalam Lomba PTP (Pemanfaatan Tanah Pekarangan)

Ida Nurlaeli¹, Nurani Bunga Lestari²

^{1,2}UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Email : idanurlaeli@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam artikel ini menjelaskan upaya dalam meningkatkan kesadaran bercocok tanam kepada anak-anak dengan menggunakan lomba pemanfaatan tanah pekarangan Desa Teluk Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan lomba dan bimbingan belajar konvensional kepada peserta didik Sekolah Dasar dan diselingi dengan kegiatan bimbingan lomba dan baca, tulis, dan hitung. Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini terbagi atas tiga bagian yaitu, pertama, perencanaan dengan melakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk mengetahui masalah yang dihadapi dan kebutuhan yang dibutuhkan. Kedua, tindakan berisi mengenai hal yang dilakukakan oleh tim pelaksana dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra yang mengkombinasikan antara teori dan praktik. Ketiga, evaluasi dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap proses kegiatan yang telah dilaksanakan. Faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program kerja bercocok tanam yakni kurangnya waktu, sehingga pengerjaan dari persiapan bercocok tanam membutuhkan beberapa kali pertemuan.

Kata-kata kunci : Kesadaran; Bercocok Tanam, Anak; Tanah Pekarangan

Abstract

The purpose of this article is to explain efforts to increase awareness of farming among children by using a land use competition in Teluk Village, Banyumas Regency. The method used in this service activity is carried out by competitions and conventional tutoring for elementary school students and interspersed with competition guidance activities and reading, writing, and arithmetic. The activities of implementing this service are divided into three parts, namely, first, planning by coordinating with partners to find out the problems faced and the needs needed. Second, the action contains the things that the implementing team does in solving problems faced by partners who combine theory and practice. Third, evaluation is carried out to evaluate the process of activities that have been carried out. The factor that became an obstacle in the implementation of the farming work program was the lack of time, so that the preparation for farming required several meetings.

Keywords: Awareness; Farming, Children; Yard Land

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dikarenakan penduduknya bermata pencaharian menjadi petani. Bercocok tanam merupakan kegiatan yang berfungsi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yang mana jika dapat memaksimalkan akan menghasilkan keuntungan yang besar. Namun, penduduk terkadang malas

memanfaatkan lahannya, dan terkadang membiarkan lahannya kosong, padahal ada yang memiliki halaman rumah yang luas. Ini menjadi ide bagi pemerintah Banyumas untuk mengadakan Lomba PTP (Pemanfaatan Tanah Pekarangan), yang mana kegiatan ini mengajak para warga Banyumas untuk memanfaatkan lahan/tanah yang kosong untuk dijadikan tempat bercocok tanam.

Desa Teluk ikut berpartisipasi dalam lomba tersebut, dan RW 1 sebagai perwakilan dari Desa Teluk dalam mengikuti Lomba PTP, warga RW 1 cukup antusias dalam memanfaatkan lahan kosong maupun halaman rumah, serta sisi jalan untuk menanam. Namun yang aktif dalam mengurus segala hal tentang menanam hanya ibu-ibu dan bapak-bapak saja, anak-anak- kurang aktif dalam kegiatan seperti ini, padahal edukasi mengenai menanam sejak dini cukup penting dalam masa pertumbuhan. Inilah yang membuat tim Pelaksana pengabdian masyarakat ingin mengangkat program bercocok tanam pada kalangan anak- anak, agar anak anak dapat terbiasa dalam hal-hal mengenai pelestarian lingkungan hidup.

Menanam juga memiliki manfaat bagi anak, pertama, Mengembangkan Kemampuan Sensorik Anak. anak-anak tanpa sadar dapat mengenali dan mengembangkan hampir semua jenis indera yang dimilikinya. Mereka bisa merasakan tekstur tanah, biji, bunga, dan kelopak bunga dengan tangannya. Mereka juga bisa mencium berbagai aroma bunga yang menakjubkan dan melihat kelopak bunga yang berwarna-warni.

Manfaat bercocok tanam juga dapat membantu mengembangkan koordinasi tangan-mata dan membangun kekuatan fisik anak-anak. Berkebun membuat anak aktif bergerak saat bekerja keras menggali, membawa, mengangkat, menyaring, menyiram, dan lain-lain. Kedua, Mendorong Anak agar Mau Makan Sayur. Dengan menanam sayur, anak-anak akan terdorong memakan apa yang ia tanam, karena ia merasa bangga dengan sayur yang ia tanam dan siram setiap hari, kini dapat dikonsumsi. Ketiga, mengajarkan tentang arti tanggung Jawab dan kesabaran, karena menanam bukan hal yang instan, perlu proses dan usaha agar tanaman dapat tumbuh dengan baik, anak dapat mengerti proses awal bercocok tanam hingga saat panen, yang akan melatih kesabaran dan tanggung jawab dengan tanaman yang ia tanam. Keempat, Mengajarkan Anak Pentingnya Menjaga Lingkungan, dengan adanya menanam juga mendorong anak untuk menjaga lingkungan dengan baik, dan dapat menghasilkan tanaman yang sehat dan Kelima, menanam juga dapat mengurangi stress, dan anak dapat rileks dan fokus dengan aktivitasnya. Dengan manfaat yang telah dijelaskan diatas, semakin memperkuat pentingnya edukasi bercocok tanam sejak dini, baik dari sisi pengetahuan maupun pelestarian.

Metode

Bimbingan belajar konvensional dilakukan di lingkungan Purwokerto Lor bertempat di pelataran Musola do RT 5 RW 3. Partisipan utama dalam kegiatan bimbingan belajar konvensional ini adalah peserta didik Sekolah Dasar dan diselingi dengan kegiatan bimbingan berbentuk *calistung* yang diperuntukkan bagi

peserta didik Taman Kanak-kanak sebanyak kurang lebih 20 anak. Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam program pengabdian masyarakat terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi/refleksi.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi; pertama; Melakukan kunjungan lokasi untuk diadakannya program bercocok tanam Bersama anak-anak, dan terpilihlah RT 03 RW 01 Teluk dengan anak-anak TPQ Baitul Muslim sebagai objek kegiatan, kedua; Melakukan perizinan akan mengadakan kegiatan bercocok tanam dengan anak-anak TPQ Baitul muslim dengan memanfaatkan sisa lahan dari taman RT yang dibuat warga untuk lomba PTP.

Tindakan, Implementasi dari program kerja bercocok tanam yang diadakan selama 3 minggu yang dibagi menjadi beberapa pertemuan adalah sebagai berikut: pertama; Pada saat hari bercocok tanam dimulai anak-anak membawa semua peralatan yang dibutuhkan seperti botol plastic, pisau/ *cutter* (dengan pengawasan). Sedangkan untuk cat warna, kuas, tanah dan bibit disediakan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat, kedua; Kegiatan diawali dengan pengecatan botol plastic, anak-anak bebas mengkreasikan botol yang akan dijadikan pot, hal ini dilakukan agar anak dapat mengasah kreatifitasnya, ketiga; Kegiatan selanjutnya yakni Menyusun botol plastic yang disusun menggunakan benang Kasur, keempat; Terakhir, yakni mulai mengisi botol plastic dengan tanah dan bibit tanaman pokcoy, setelah itu anak-anak mulai menyiram tanaman masing-masing

Setelah masa observasi selama 3 minggu, tim Pelaksana pengabdian masyarakat melihat perkembangan pertumbuhan dari tanaman masing-masing anak. Dan mengadakan tanya jawab Bersama anak-anak apakah selama ini merawat tanaman dengan baik atau tidak, berapa kali proses penyiraman, dan bagaimana rasanya dapat menanam tanaman sendiri. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari Tindakan program yang telah berjalan selama 3 minggu. Dari hasil evaluasi dapat direfleksikan Beberapa tanaman hidup dengan baik dan subur, hanya ada beberapa tanaman yang mati karena terlalu banyak air, ada juga yang mati karena kekeringan.

Kegiatan bimbingan belajar konvensional dilakukan dengan beberapa tahapan pada setiap pertemuan untuk meminimalisir rasa bosan yang mudah sekali muncul pada diri anak-anak usia sekolah. Tahapan-tahapan tersebut antara lain sebagai berikut: Program kerja bercocok tanam pengabdian masyarakat, pada kegiatan perencanaan, terbentuk adanya koordinasi antara tim pelaksana program pengabdian masyarakat dengan TPQ Baitul Muslim, hal ini mendapat respon yang positif dari pihak TPQ Baitul Muslim, mengingat RW 1 memang sedang dianjurkan untuk membiasakan budaya bercocok tanam untuk mewakili Kelurahan Telukdalam Lomba PTP (Pemanfaatan Tanah Pekarangan) yang akhirnya membuahkan persetujuan program kerja bercocok tanam bagi anak-anak agar anak-anak juga turut berpartisipasi dalam lomba tersebut.

Setelah melakukan persetujuan, ditetapkannya tanggal pelaksanaan program tersebut, serta apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bercocok tanam, dan diputuskan anak-anak untuk membawwa botol-botol plastik bekas dan pisau/*cutter*, dan dari pihak tim pelaksana yang menyediakan cat warna, kuas, tanah, bibit sayuran, serta peralatan lainnya.

2. Tindakan

Pada kegiatan Tindakan, hari pelaksanaan kegiatan bercocok tanam diadakan, semua anak-anak hadir membawa botol-botol plastik bekas, dan cutter, mereka cukup antusias dengan program bercocok tanam yang beberapa mengatakan kegiatan ini merupakan hal baru bagi mereka, dan ada yang membawa botol lebih dari 1 untuk dicoba menanam sendiri dirumah setelah kegiatan, dari tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat memulai kegiatan dengan mengedukasi tanaman apa yang akan ditanam, manfaat yang terkandung dari tanaman tersebut serta cara merawat tanaman.

Semua anak-anak memperhatikan penjelasan yang diberikan pada mereka sebagai bekal untuk merawat tanaman yang akan mereka buat nanti, setelah menjelaskan sedikit tentang tanaman yang akan ditanam, botol, botol mulai dilubangi bagian bawah agar air tidak terjebak didalam pot botol plastik yang membuat tanaman tidak subur, serta membuat lubang kotak dibagian atas untuk menaruh bibit sayuran, anak-anak juga mencoba untuk mempraktikan bagaimana cara melubangi botol plastik menggunakan solder dan membuat lubang kotak menggunakan pisau dengan aman, dan dengan pengawasan tim pelaksana pengabdian masyarakat, beberapa ada yang berhasil dalam melubangi sendiri botol-botol mereka, namun ada juga yang tetap dibantu.

Setelah semua botol sudah dilubangi, anak-anak mulai mengkreasikan botol mereka menggunakan cat warna yang telah disediakan, dengan begitu anak-anak dapat mencintai potnya, dalam pewarnaan dan pengecatan botol juga diberikan saran-saran agar warna dari cat itu rata dengan baik, serta pola motif yang bagus, anak anak sangat senang mengkreasikan botol-botol mereka, apalagi di usia mereka yang berada di usia menyukai hal-hal yang berbau warna warni. Karena anak-anak juga makhluk naturalis yang memiliki kecerdasan yang naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan suatu perilaku yang mencintai keindahan alam berkat rangsangan dari kegiatan atau pegamatan lingkungan, seperti bercocok tanam, menggambar pemandangan alam, mencintai hewan, dan rasa ingin tahu terhadap alam sekitar (Purwa Atmaja Prawira, 2007).

Pada tahap selanjutnya setelah pot botol plastik telah di cat, dan telah kering, tim pelaksana mulai mengarahkan anak-anak untuk membuat susunan botol plastik yang diikat paralel menggunakan benang Kasur. Dalam tahap ini siswa diarahkan untuk Menyusun botol plastik dengan memasukan benang Kasur ke lubang-lubang botol, sesuai instruksi dari tim pelaksana pengabdian masyarakat. Setelah semua telah tersusun rapi botol-botol diisi dengan bibit sayuran, bibit dibagikan dan ditanam sendiri oleh anak-anak, setelah itu disiram dan digantung di dinding taman RT 03 RW 01 Teluk.

Pada masa ini anak dibiarkan untuk merawat tanamannya sendiri yang nantinya akan memanen Bersama. Dengan begitu anak akan terlatih bertanggung jawab, terlebih takut jika hanya tanaman dia yang tidak subur. Pada saat hari terakhir observasi, diadakannya evaluasi yang akan menunjukkan apa saja hasil yang didapat dan tanggapan mengenai program bercocok tanam.

3. Evaluasi

Beberapa pertanyaan diajukan dan hasilnya anak-anak merasa senang dengan kegiatan menanam sayuran, dan ingin mencoba menanam bunga-bunga. Walaupun tidak semua dapat tumbuh dengan subur, namun mereka tetap sempat menikmati dalam merawat tanaman mereka, justru mereka ingin mencoba lagi. Mendengar pernyataan anak-anak tersebut membuat tim pelaksana pengabdian masyarakat sangat senang, anak-anak dapat senang dalam bercocok tanam, dan memiliki ilmu dalam bercocok tanam walaupun baru menanam sayuran. Sayuran yang telah tumbuh, lalu dibuat masakan untuk dimakan Bersama, mereka tidak ragu dalam menyantap sayuran tersebut.

Hasil dari program bercocok tanam sejalan dengan tujuan dari kegiatan bercocok tanam pada anak, yakni *pertama*, Menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam dengan mengenal tanaman dan hewan di sekitar rumah. *Kedua*, Membuatnya bergerak lebih aktif. *ketiga*, Belajar memahami proses pertumbuhan, *keempat*, Anak juga bisa mengetahui proses menanam, memelihara, memetik dan memasaknya menjadi hidangan lezat di meja makan. *Kelima*, Dengan menanam, otomatis bisa belajar untuk bercocok tanam dengan benar agar tanaman dapat tumbuh dengan baik (Anita Yus, 2011). karena sejatinya setiap anak memiliki kecerdasan naturalis seperti keingintahuan akan hal baru, bertanya tentang segala hal yang menarik perhatiannya, seperti mengapa cacing hidup didalam tanah, mengapa bagian bawah pot perlu dilubangi, dan keingintahuan lainnya, dalam kecerdasan naturalis anak sangat penting dalam masa pertumbuhan anak karena berfungsi dalam Menanamkan jiwa kemanusiaan pada anak, menyayangi lingkungan yang ada di sekitar, menjadikan anak sebagai seorang spesialis terhadap lingkungan. meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungan (Yamsu dan Nani M. Sugandhi, 2011).

Faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program kerja bercocok tanam yakni kurangnya waktu, sehingga pengerjaan dari persiapan bercocok tanam membutuhkan beberapa kali pertemuan. Setelah program kerja bercocok tanam yang diadakan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat telah selesai, tim pelaksana pengabdian masyarakat membagikan biji bunga-bunga untuk ditanam sendiri di rumah.

Simpulan

Upaya meningkatkan kesadaran bercocok tanam dapat dilakukan dalam berbagai metode yang memiliki keterkaitan dengan target dan kompetensi yang akan dicapai, salah satunya dengan lomba pemanfaatan tanah pekarangan. Dalam kegiatan pengabdian ini tim pelaksana melakukan bimbingan belajar konvensional

dilakukan dalam beberapa tahapan, dimana pada setiap pertemuan untuk meminimalisir rasa bosan yang mudah sekali muncul pada diri anak-anak usia sekolah.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini terbagi atas tiga bagian yaitu, pertama, perencanaan yang dalam hal berisi kegiatan koordinasi dengan pihak mitra untuk mengetahui masalah yang dihadapi dan kebutuhan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah tersebut (bercocok tanam). Kedua, tindakan berisi mengenai hal yang dilakukakan oleh tim pelaksana dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra yang mengkombinasikan antara teori dan praktik. Ketiga, evaluasi dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap proses kegiatan yang telah dilaksanakan. Faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program kerja bercocok tanam yakni kurangnya waktu, sehingga pengerjaan dari persiapan bercocok tanam membutuhkan beberapa kali pertemuan.

Daftar Rujukan

- Fadli, R. (2020, Juni 3). Ini 6 Manfaat Mengajak Anak Berkebun. Retrieved from Halodoc: <https://www.halodoc.com/artikel/manfaat-mengajak-anak-berkebun>
- Prawira, P. A. (2016). Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugandhi, S. Y. (2011). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yus, A. (2011). Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana Prenad Media Group.